

PR (*Peer Group*) Anak Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Sekolah Di Gedung Tataan Pesawaran

Apri Rahma Dewi

Program Studi D3 Keperawatan STIKes Panca Bhakti

e-mail: apriahmadewi@gmail.com

Abstract

School-age children are very important stage of human growth and development. The stage of school-age children begin to develop creative, productive and good self esteem, if the growth and development stage of school-age children are not fulfilled, it will have an impact on the development of children until adulthood. The right steps to increase the development of school-age children by implementing peer groups, with peer groups can help children increase creativity and productivity, as well as improve children's socialization and group skills. Community service activities are carried out by applying PR (*Peer Group*) to school-age children at SDN 4 Gedong Tataan, the activity lasts for approximately one month. The results of the activity found that there was an increase in the average points of the growth and development abilities of school-age children from 31.86 to 52.19 points. Implementation of peer group activities generally improves the ability of school-age children and provides knowledge to teachers regarding efforts to increase optimal growth and development in school children.

Keywords : School-age children, *Peer Group*

Abstrak

Anak usia sekolah merupakan tahapan perkembangan yang sangat penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada tahapan anak usia sekolah merupakan tahapan anak mulai mengembangkan kreativitas menjadi anak yang produktif dan percaya diri, jika tumbuh kembang pada tahapan anak usia sekolah tidak terpenuhi akan berdampak pada perkembangan anak hingga dewasa. Langkah yang tepat sebagai upaya peningkatan perkembangan anak usia sekolah dengan menerapkan *peer group*, dengan adanya *peer group* dapat membantu anak dalam meningkatkan kreativitas dan produktifitas, serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkelompok pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan dengan menerapkan PR (*Peer Group*) pada anak usia sekolah di SDN 4 Gedong Tataan, kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Hasil kegiatan didapatkan bahwa terdapat peningkatan rerata poin dari kemampuan tumbuh kembang anak usia sekolah dari 31,86 menjadi 52,19 poin. Pelaksanaan kegiatan *peer group* pada umumnya meningkatkan kemampuan anak usia sekolah dan memberikan pengetahuan pada guru mengenai upaya meningkatkan tumbuh kembang yang optimal pada anak sekolah.

Kata Kunci : Anak usia sekolah, *peer group*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah menurut Wong (2008) adalah anak pada usia 6-12 tahun, merupakan pengalaman inti pada anak. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan kesatuan dari berkembangnya baik dari segi fisik, psikoseksual, psikososial, kognitif, dan perkembangan moral yang diuraikan pada beberapa teori perkembangan. Perkembangan psikoseksual menurut Freud anak usia 6-12 tahun masuk pada fase laten, yaitu anak mulai mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya melalui aktivitas fisik maupun sosialnya, anak lebih banyak pertanyaan mengenai sistem reproduksi Wong (2008), sedangkan menurut Erickson berada pada tahap *industry versus inferiority* pada tahap ini anak bekerjasama dan bersaing dengan anak lainnya pada fase ini otonomi mulai berkembang, dan mulai terjadi perubahan pada fisik, emosi, serta sosial yang berpengaruh terhadap gambaran tubuhnya (*body image*).

Menurut data CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*) data antara tahun 2005-2021 di Amerika Serikat menunjukkan: Anak-anak berusia 3-17 Jutaan anak-anak Amerika hidup dengan depresi, kecemasan, ADHD, gangguan spektrum autisme, sindrom Tourette atau sejumlah masalah kesehatan mental lainnya. Perilaku atau perilaku masalah (3,5%) Kecemasan (3,0%) Depresi (2,1%) gangguan spektrum autisme (1,1%) Sindrom Tourette (0,2%) pada anak-anak usia 6-17 tahun.

Anak pada usia sekolah mulai mempunyai lingkungan lain selain keluarganya, yaitu sekolah dan lingkungan, anak mulai banyak mengembangkan kemampuan interaksi sosial belajar tentang nilai moral dan budaya dari lingkungan selain keluarganya. Fase usia sekolah ini anak dituntut untuk mulai bisa mengembangkan pemikiran dan kemampuannya, serta perkembangan jiwa atau psikologis. Sejalan dengan tujuan sekolah untuk mengembangkan kompetensi anak dari berbagai macam aspek, perlu disadari bahwa terdapat beberapa sisi psikologis yang hendaknya juga ditumbuhkan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu pengendalian diri, kebutuhan berprestasi, penguasaan, serta harga diri (*self esteem*).

Perkembangan anak usia sekolah dipengaruhi beberapa faktor yang satu sama lain saling mempengaruhi, antara lain stimulasi yang diterima anak sejak dalam kandungan, kematangan anak pada saat menerima stimulasi, sifat-sifat bawaan dari anak, sikap orang tua terhadap anak dan faktor lingkungan, baik lingkungan dimana anak tinggal, lingkungan sekolah, juga teman sebaya merupakan faktor yang berpengaruh dalam memenuhi perkembangan anak.

Perhatian pendidik dan masyarakat umumnya terhadap perkembangan anak lebih banyak mengarah pada aspek kognitif dan psikomotorik anak. Sekolah sebagai tempat mempersiapkan anak untuk dapat hidup lebih baik di masa depannya menyuguhkan materi atau pelajaran yang lebih mengedepankan perkembangan kognitif anak. Padahal, mengarungi kehidupan tidak semata-mata bermodalkan kecerdasan akademik. Lebih dari itu, sisi emosional seorang individu bahkan dapat memegang peran lebih dominan daripada intelegensi. Perhatian dan perkembangan pada anak usia sekolah diperlukan stimulasi.

Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat diberikan setiap ada kesempatan, untuk memberikan stimulasi pada anak usia sekolah dapat diberikan lewat permainan, dimana dalam permainan itu terkandung aspek-aspek yang harus dimiliki oleh anak-anak usia sekolah (Feist & Feist, 2008). Stimulasi yang dilakukan secara dini pada anak dengan kelompok umur sesuai dengan perkembangannya menjadi sangat penting, karena anak yang mendapat stimulasi yang sesuai dengan kelompok usianya akan menjadi anak yang aktif, dan tingkah lakunya terarah pada suatu tujuan perkembangan. Sebaliknya anak yang tidak pernah diberi stimulasi akan menjadi anak yang pasif, kurang industri dan kurang rasa ingin tahu terhadap keadaan sekeliling.

Stimulasi diperlukan sesuai dengan tugas Perkembangan anak Sekolah Dasar, menurut Havighurst dalam Hurlock (2002) salah satunya adalah Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok social dan lembaga-lembaga. Menurut Keliat et al (2011) karakteristik perilaku anak usia sekolah yaitu mempunyai rasa bersaing (kompetisi) senang berkelompok dengan teman sebaya dan mempunyai sahabat karib berperan dalam kegiatan kelompok, sehingga kegiatan berkelompok cocok untuk meningkatkan perkembangan pada anak usia sekolah. Berbagai terapi juga bisa diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti terapi aktivitas kelompok, terapi bermain, terapi kelompok sebaya (*peer therapy*).

Kegiatan kelompok yang dapat meningkatkan perkembangan anak usia sekolah diantaranya terapi kelompok. Pengaruh terapi kelompok terapeutik anak sekolah pada anak-orang tua dan anak-guru terhadap perkembangan mental anak stimulasi perkembangan anak sekolah pada kelompok intervensi 1 sebesar 95.48 %, intervensi 2 sebesar 95.00 %, meningkat lebih tinggi

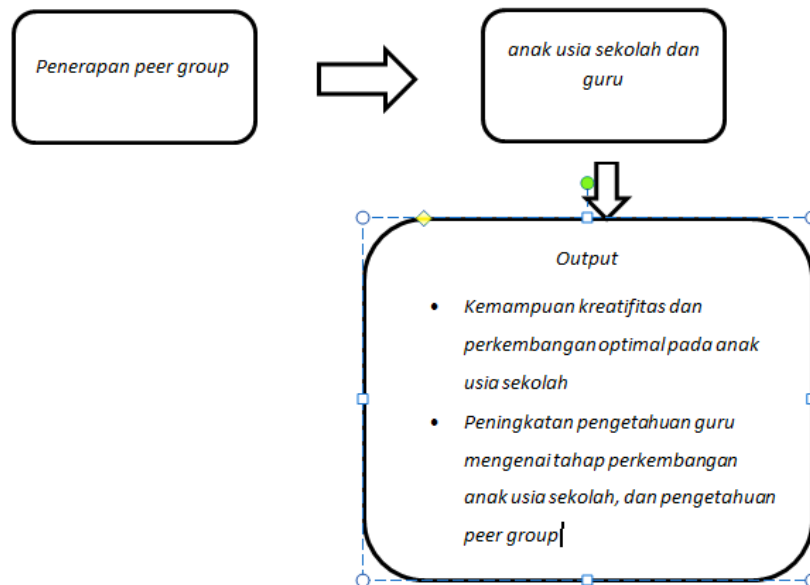
dibandingkan dengan kelompok kontrol (70.28 %) (Istiana. D, 2011; Walter, 2012). Sumarto (2016) juga menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, psikomotor dan perkembangan industri meningkat secara bermakna setelah terapi kelompok terapeutik pada kelompok anak, orang tua dan guru dan lebih tinggi secara bermakna dibandingkan pada kelompok anak ($p \text{ value} \leq 0.05$).

Peer Group menunjukkan bahwa teman sebaya dan orang tua secara signifikan berkontribusi terhadap persepsi siswa tentang konsekuensi sekolah, secara signifikan mempengaruhi perilaku bermasalah di sekolah Foertsch, J. A. (1996) LaRoque, P. T. (2007). *Peer group* pada anak juga menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi, anak yang bermasalah dengan akademiknya menunjukkan peningkatan dalam akademik, kreatifitas, dan daya saing serta mengurangi masalah kenakalan pada anak (Williams, K. E, 2022).

Pentingnya fase usia sekolah dalam perkembangan akan mempengaruhi sikap seseorang selanjutnya khususnya bagaimana anak sekolah untuk menjadi lebih percaya diri. oleh sebab itu maka sebagai perawat penting untuk mengetahui cara dalam menangani klien pada usia sekolah. Sebagai perawat untuk mengetahui perkembangan anak pada usia sekolah sehingga terbentuk anak usia sekolah yang kreatif dan mampu mengembangkan diri .

METODOLOGI

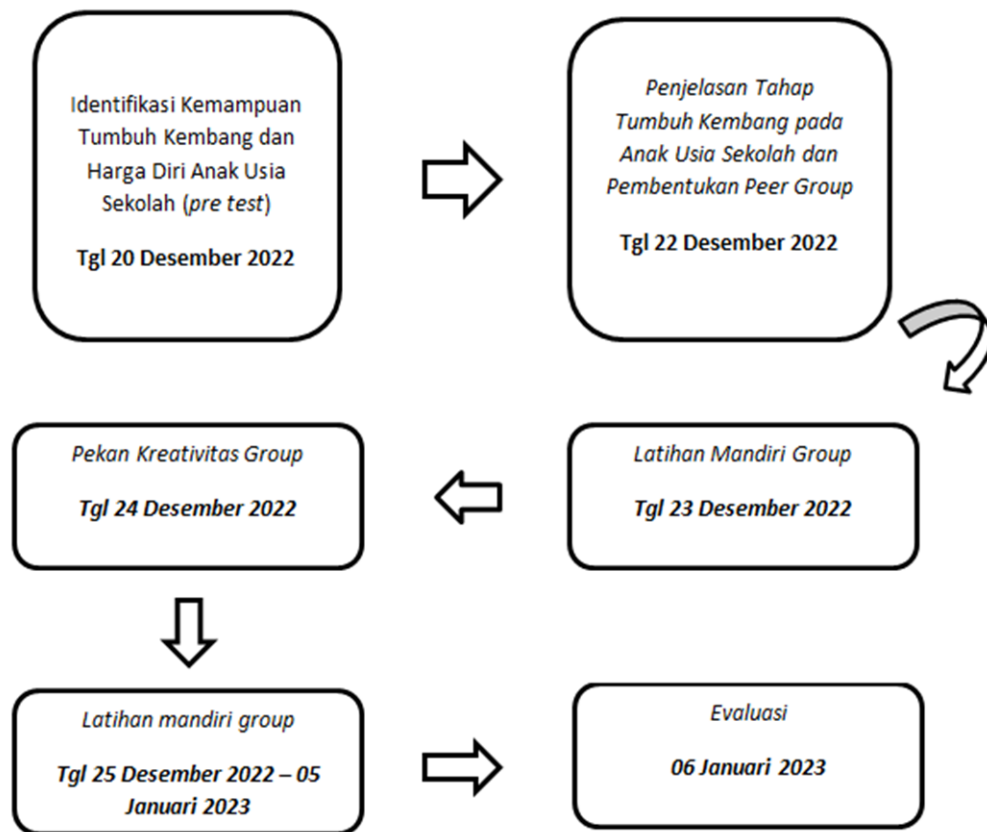
Metode yang digunakan adalah dalam bentuk penerapan langsung pada pada anak usia sekolah dengan terapi *peer group* . *Peer group* juga akan diinformasikan kepada guru dan dapat digunakan secara mandiri oleh guru dan anak setelah diajarkan oleh fasilitator.



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sasaran pengabdian masyarakat ini yaitu, anak usia sekolah kelas empat dan lima sekolah dasar, di SDN 4 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Dan guru- guru SDN 4 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2022 – 06 Januari 2023 sesuai dengan jadwal tempat dilakukan di SDN Gedong Tataan.

Kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi kemampuan anak usia sekolah sesuai tahap perkembangannya anak usia sekolah. Kegiatan selanjutnya dengan memberikan terapi *peer group*.



Gambar 2. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan diawali dengan mengadakan rapat koordinasi umum rencana kegiatan pengabdian masyarakat dan pembentukan panitia. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan rapat penentuan tema dan topik sesuai dengan kondisi saat ini dilapangan, dan koordinasi teknis. Panitia membuat perencanaan dari persiapan sampai dengan hari pelaksanaan. Pada tahap awal telah memulai koordinasi serta perizinan ke instansi terkait dengan persiapan surat-menyerat, pengajuan proposal. Koordinasi awal dengan kegiatan terkait yaitu kegiatan saat praktik keperawatan. Kegiatan awal juga dilakukan dengan pengajuan proposal diikuti dengan seminar proposal.

Rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat bertema “ **PR (Peer Group) Anak Sekolah Meningkatkan Kreativitas** ” Pada Anak Usia Sekolah Di Gedung Tataan Pesawaran yaitu pemberian penerapan *Peer Group* pada anak usia sekolah, serta pengetahuan dan informasi kepada guru sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Sesuai Tahap Perkembangan Anak Usia Sekolah

No Responden	Pre test	Post test
1	32	59
2	35	60
3	30	48
4	27	50
5	28	52
6	30	55
7	42	54
8	33	52
9	28	51
10	35	48
11	32	46
12	33	51
13	30	50
14	28	53
15	30	46
16	35	55
17	32	52
18	33	53
19	31	50
20	34	56
21	31	55
Rerata	31,86	52,19

Kegiatan dilakukan diawali dengan mengidentifikasi tumbuh kembang anak usia sekolah kemudian pemberian materi tumbuh kembang yang optimal pada anak usia sekolah dasar kepada anak usia sekolah dasar SDN 4 Gedong Tataan Kab Pesawaran. Pelaksanaan pemberian materi mengenai tumbuh kembang dilakukan selama kurang lebih 60 menit. Kegiatan berikutnya yaitu penjelasan mengenai *peer group* serta manfaat *peer group*. Kegiatan lanjutan yaitu pembentukan *peer group* anak sekolah dasar, jumlah anak usia sekolah ada 21 anak yang dibagi menjadi 4 kelompok *peer group*, pemilihan kelompok berdasarkan pertimbangan dari fasilitator. Selain 21 anak usia sekolah terdapat 11 anak usia remaja yang terlibat dalam kelompok. 11 anak usia remaja akan menjadi fasilitator tiap kelompok *peer group*. Pada hari yang sama kelompok mendiskusikan pentingnya kegiatan yang positif serta bagaimana cara meningkatkan tumbuh kembang yang optimal, salah satunya menggali potensi dan kreativitas diri.

Pelaksanaan kegiatan berikutnya yaitu kegiatan mandiri dari *peer group* untuk menentukan kegiatan sebagai upaya menggali potensi dan kreativitas diri. Kegiatan berikutnya, yaitu

pelaksanaan “Pentas Kreativitas” yang berisi kegiatan penampilan kreativitas siswa setiap group untuk menampilkan kemampuan dan potensi diri yang mereka miliki. Kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih 120 menit dengan 4 kelompok penampil, yang menampilkan tari, puisi dan berbagai kegiatan pramuka dalam lagu.

Kegiatan lanjutan yaitu latihan mandiri kembali oleh group kegiatan yang dapat dilakukan selama 2 minggu, yaitu kegiatan mengoptimalkan tumbuh kembang sebagai anak usia sekolah. Setelah kegiatan tersebut maka dilakukan evaluasi kembali dengan penilaian tumbuh kembang anak usia sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi tumbuh kembang anak usia sekolah terdapat peningkatan poin tumbuh kembang anak yang sudah dilakukan. Yaitu yang awalnya rerata 31,86 menjadi 52,19 dapat disimpulkan terdapat kenaikan 20,3 poin pada penilaian evaluasi perkembangan anak usia sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Williams, K. E et.al (2022) menunjukkan bahwa terapi *peer group* pada anak dapat meningkatkan prestasi anak dan mengurangi kenakalan pada anak di Sekolah. Pada evaluasi terdapat beberapa poin tahapan tumbuh kembang pada anak yang sebelumnya belum mencapai, namun setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat tercapai yaitu paling banyak pada poin psikososial yaitu membentuk ikatan baru pada teman sebaya dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Pada poin emosi juga yang paling banyak pada poin memiliki rasa tanggungjawab, menerima sudut pandang orang lain, dan mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain. Pada kelompok *peer group* mereka mengalami konflik satu sama lain sehingga belajar untuk bekerjasama, mengatasi emosi untuk menetapkan tujuan bersama, sehingga setelah satu bulan kegiatan kemampuan tumbuh kembang anak meningkat.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Kegiatan Awal Pemberian Materi Tumbuh Kembang Pada Anak Usia Sekolah Dan Pembentukan
Peer Group



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Penampilan Kreativitas Oleh Kelompok

KESIMPULAN

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat “ **PR (Peer Group) Anak Sekolah Meningkatkan Kreativitas** ” Pada Anak Usia Sekolah Di Gedung Tataan Pesawaran untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia sekolah berjalan lancar. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan diberikan, setelah diberikan terapi sebagian siswa mengetahui tumbuh kembang yang optimal pada anak usia sekolah, seluruh siswa dapat melakukan dan menunjukkan kemampuan positif yang dimiliki, seluruh siswa mengalami peningkatan pada kemampuan tumbuh kembang anak usia sekolah dari rerata 31,86 menjadi 52,19 dengan

kenaikan 20,3 poin, dan seluruh pengajar 4, 5 dan 6 memahami tumbuh kembang pada anak usia sekolah yang optimal serta mengetahui manfaat, tata cara, dan pembentukan *peer group*. Keseluruhan kegiatan membuat siswa mengungkapkan senang dan dapat mengenali potensi diri, serta guru mengatakan mengetahui kegiatan yang optimal dalam pembelajaran bukan hanya dari segi akademik saja.

Masukan dan saran pada kegiatan ini, diharapkan jangkauannya lebih luas dan waktunya lebih lama sehingga kegiatan *peer group* dapat dilakukan antar sekolah, sehingga lebih meningkatkan motivasi dan daya saing siswa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti amin (2018) manajemen penanganan post traumatic stress disorder, magelang: unimma press
- Bppsdmk.KemkesKeliat, B. A. (2015). Standar Asuhan Keperawatan Jiwa (Gangguan, Resiko dan Sehat). Keperawatan Jiwa IX Depok 2015
- Feist, J and Feist, J. G. (2008). *Theories of Personality* (6th ed). The McGraw Hill Companies, Inc., 1221 Aveneu of the Americas, New York.
- Foertsch, J. A. (1996). *Interactive methods for improving undergraduate writing: A comparison of student/teacher conferences, face-to-face peer groups and E-mail peer groups* (Order No. 9627078). Available from ProQuest Dissertations & Theses Global: The Humanities and Social Sciences Collection. (304290406). Retrieved from <https://www.proquest.com/dissertations-theses/interactive-methods-improving-undergraduate/docview/304290406/se-2>
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2007). *Wong's Nursing Care of Infants and Children* (8th ed). St. Louis: Mosby Elsevier
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Erlanga
- Istiana, Keliat, B.A, Nuraini. (2010). *Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Anak Usia Sekolah pada Anak-Orang Tua Dan Anak-Guru terhadap Perkembangan Mental Anak Usia Sekolah*. FIK UI :Jakarta
- Iwahori, M., Oshiyama, C., & Matsuzaki, H. (2022). A quasi-experimental controlled study of a school-based mental health programme to improve the self-esteem of primary school children. *Humanities & Social Sciences Communications*, 9(1) doi:<https://doi.org/10.1057/s41599-022-01156-x>
- Juffrie, M. (2008). *Panduan Praktek Pediatrik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- LaRoque, P. T. (2007). *Peer group processing model: Adolescent peer group orientation and its influence on school conduct* (Order No. 3278928). Available from ProQuest Dissertations & Theses Global: The Humanities and Social Sciences Collection. (304779320). Retrieved from <https://www.proquest.com/dissertations-theses/peer-group-processing-model-adolescent/docview/304779320/se-2>
- Nurhalimah. (2016). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Ansietas : Modul Bahan Ajar Keperawatan Jiwa*.
- Pardede, J., Hulu, D., & Sirait, A. (2021). *Tingkat Kecemasan Menurun Setelah*
- Sunarto, Keliat, B.A., Pujasari. (2011). *Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Anak Sekolah Pada Anak, Orangtua, Guru Terhadap Perkembangan Mental Anak di Kelurahan Pancoranmas dan Depok Jaya*. FIK UI :Jakarta
- Walter, Keliat., B.A, Hastono, S.P. (2010). *Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik terhadap Perkembangan Industri Anak Usia Sekolah di Panti Sosial Asuhan Anak Kota Bandung*. FIK UI :Jakarta
- Williams, K. E., Berthelsen, D., & Laurens, K. R. (2022). Academic resilience from school entry to third grade: Child, parenting, and school factors associated with closing competency gaps. *PLoS One*, 17(11) doi:<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277551>
- Wong. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik*. Volume 2. Jakarta: EGC